

# Keistimewaan Nabi Besar Muhammad Saw (Bagian VIII)

written by Harakatuna

Nabi adalah seorang manusia. Sebagai seorang manusia tentunya butuh makan, minum dan tidur. Karena nabi bukanlah malaikat yang tidak tidur, makan dan minum. Akan tetapi sebagaimana layaknya nabi mereka manusia tapi bukan seperti manusia biasa. Tentu makan, minum dan tidurnya berbeda dengan manusia pada umumnya.

Tulisan kali ini akan sedikit mengupas tentang tidurnya seorang nabi. Terkhusus Baginda Nabi Besar Muhammad saw. Sebagai *uswah hasanah*, teladan terbaik bagi seluruh makhluk, Rasulullah saw pernah menegur sahabat yang berniat untuk tidak tidur malam hari dan puasa di siang harinya. Dalam tegurannya Rasulullah saw menegaskan bahwa tubuh memiliki hak untuk istirahat, mata memiliki hak untuk terpejam. Demikian kurang lebih hadis sahih yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Amr bin al-Ash. Oleh karenanya jika tubuh dan mata memiliki hak, berarti sang empunya mata dan tubuh wajib untuk memberikan hak-hak istirahat itu semua.

Setiap jiwa manusia butuh penyegaran. Sehingga jangan sampai anggota tubuh manusia jika dipaksakan untuk terus bekerja *non-stop* nantinya malah menjadi rusak dan tak berfungsi lagi. Ibarat sebuah mesin yang jika terus menyala tanpa adanya batas waktu tertentu lambat laun akan panas dan jika terus dipaksakan maka akan rusak atau *konslet*. Justru tindakan pemaksaan di atas beban kekuatan yang tersedia ini merupakan bentuk kufur nikmat. Sebab tidak bisa menjaga nikmat dan fungsi anggota tubuh atau mesin yang telah diberikan oleh Sang Maha Pencipta, Allah swt. Dalam sebuah riwayat Nabi Muhammad saw pernah berpesan, *segarkan hati dan jiwa kalian. Jika sudah bosan dan capek hati dan jiwa bisa buta*.

Sifat tidur Nabi Muhammad adalah matanya terpejam namun hati tidak ikut tertidur. Ini bersumber dari riwayat sahih dalam *Sahîh al-Bukhâri* dari Anas bin Malik saat menceritakan tentang kejadian Isra' Mi'raj. Sebagai orang terdekat Nabi saw -karena sebagai pelayan Nabi saw- Anas bin Malik menceritakan bahwa Nabi saw saat tidur matanya saja yang terpejam hatinya tidak ikut tidur. Hal ini

juga berlaku bagi para nabi-nabi sebelumnya, tegas Anas bin Malik.

Sifat tidur para nabi ini memberikan pesan bahwa mereka adalah bukan manusia biasa. Mereka adalah manusia pilihan Tuhan. Allah swt yang sama sekali tidak pernah ngantuk apalagi tidur memberikan sedikit sifat-Nya tersebut kepada para nabi-nabi-Nya. Sehingga meskipun tidur hati-hati mereka tidak pernah tidur. Sebab hati adalah tempat pandangan Allah swt. Melalui hati-lah Allah swt memberikan wahyu-wahyu-Nya. [**Ali Fitriana**] *Wallahu A'lam*